

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah *safety stock* yang harus disimpan pada gudang PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Banyuasin adalah 8 *sack*, 12 *sack*, 2 *sack*, 7 *sack*, 1 *sack*, 14 *sack*, 6 *sack*, 4 *sack*, 1 *sack*, 4 *sack*, 2 *sack*, 8 *sack*, dan 2 *sack* untuk jenis BOP, BOPF, PF, DUST, BP, BT, PF II, DUST II, BP II, BT II, DUST III, FANN II, dan DUST IV secara berurutan.
2. Jumlah produk yang harus dipesan untuk sekali pemesanan, yaitu 145 *sack*, 195 *sack*, 182 *sack*, 131 *sack*, 49 *sack*, 257 *sack*, 130 *sack*, 101 *sack*, 51 *sack*, 122 *sack*, 67 *sack*, 181 *sack*, dan 68 *sack* untuk jenis BOP, BOPF, PF, DUST, BP, BT, PF II, DUST II, BP II, BT II, DUST III, FANN II, dan DUST IV secara berurutan.
3. Dengan menggunakan metode *Lagrange* dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp 127.981.619,- dari total biaya yang selama ini dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp 385.506.418,- dan biaya persediaan jika menggunakan metode *Lagrange* sebesar Rp 257.524.800,-. Biaya persediaan yang didapatkan dengan metode *Lagrange* lebih kecil dibandingkan dengan biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan dengan metode yang digunakan selama ini. Persentase penghematan dengan metode *Lagrange* adalah sebesar 33,2%.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah PT Perkebunan Nusantara Distrik Banyuasin dapat menerapkan metode *Lagrange*

untuk mengendalikan persediaan teh pada gudang teh karena metode *Lagrange* dapat mengurangi biaya persediaan yang dikeluarkan untuk gudang teh tersebut.

2. Untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan kendala yang tidak dipertimbangkan pada penelitian ini seperti elastisitas permintaan sehingga penelitian selanjutnya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.